

Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Peningkatan Pendapatan (Studi Kasus Di Desa O'o Kecamatan Donggo Kabupaten Bima)

Nur Cahya Amaliah^{1*}, Husnatul Mahmudah², Muhamadd Rasyat Al Fajar³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bima

Corresponding Author's e-mail : imelchy0@gmail.com, arraynez@gmail.com,
muhammadrasyadalfajar@umbima.ac.id



e-ISSN: 2964-0962

SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/seikat>

Vol. 5, No. 3, Juni 2026

Page: 264-274

Available at:

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/seikat/article/view/2441>

DOI:

<https://doi.org/10.55681/seikat.v5i3.2441>

Article History:

Received: 05-04-2026

Revised: 10-05-2026

Accepted: 20-06-2026

Abstract : *This study aims to analyze the implementation of the Family Hope Program (PKH) on increasing community income in O'o Village, Donggo District, Bima Regency. PKH is a conditional social assistance program provided by the government aimed at improving the welfare of poor families through support in education, health, and family finances. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, involving PKH facilitators, the village government, and beneficiary communities. The results indicate that PKH implementation in O'o Village has been quite successful, indicated by the regular distribution of assistance and assistance provided to beneficiary families. This program has had a positive impact on increasing community income and welfare, particularly in helping to meet basic needs, children's education costs, and family health needs. However, this study also identified several obstacles, such as delays in disbursement of assistance, low utilization of assistance for productive activities, and the continued dependence of some communities on social assistance. Therefore, strengthened supervision, ongoing assistance, and community economic empowerment are needed to ensure PKH implementation is more effective in increasing the independence and income of beneficiary families.*

Keywords: *Family Hope Program, community income, social welfare, social assistance, economic empowerment.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa O'o Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat dari pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin melalui dukungan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pendamping PKH, pemerintah desa, serta masyarakat penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH di Desa O'o telah berjalan cukup baik, ditandai dengan adanya penyaluran bantuan yang rutin serta pendampingan kepada keluarga penerima manfaat. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam membantu memenuhi kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan kesehatan keluarga. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterlambatan pencairan bantuan, rendahnya pemanfaatan bantuan untuk kegiatan produktif, serta masih adanya ketergantungan sebagian masyarakat terhadap bantuan sosial. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengawasan, pendampingan berkelanjutan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat agar pelaksanaan PKH dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian dan pendapatan keluarga penerima manfaat.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan, pendapatan masyarakat, kesejahteraan sosial, bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial dan ekonomi yang masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan nasional. Kondisi kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya tingkat pendapatan masyarakat, tetapi juga menyangkut keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, serta berbagai kebutuhan dasar lainnya (Lubis, 2024). Permasalahan ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terhambatnya kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Aeda & Jannah, 2022). Oleh karena itu, pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk menekan angka kemiskinan melalui kebijakan dan program perlindungan sosial yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin dan rentan (Aeda & Jannah, 2022). Salah satu bentuk kebijakan pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan adalah melalui Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin dan rentan sebagai bentuk perlindungan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat (Wahyuni, Dwiarto, Suwarno, & Giyanto, 2023).

Program ini diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, khususnya di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Melalui program tersebut, pemerintah berharap masyarakat penerima manfaat tidak hanya memperoleh bantuan konsumtif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan taraf hidup keluarga secara berkelanjutan (Djabar, Olilingo, & Santoso, 2022). Pelaksanaan PKH memiliki peranan penting dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, serta mendukung akses pendidikan dan kesehatan bagi anggota keluarga penerima manfaat (Chasanah & Hamid, 2024). Selain itu, keberadaan program ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat, termasuk dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga miskin (Akib, 2022). Namun demikian, efektivitas pelaksanaan PKH dalam mencapai tujuan tersebut masih menjadi perhatian, mengingat masih ditemukannya berbagai kendala dalam implementasinya di lapangan.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang terus menjadi perhatian pemerintah, khususnya di wilayah pedesaan. Upaya penanggulangan kemiskinan dilakukan melalui berbagai program bantuan sosial, salah satunya yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin dan rentan dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Selain membantu mencukupi kebutuhan dasar, PKH juga diharapkan mampu berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga penerima manfaat, (Purwanto, Sumartono, and Makmur 2013) Penelitian ini penting dilakukan karena meskipun program PKH telah berjalan dalam jangka waktu yang cukup lama, permasalahan kemiskinan masih belum sepenuhnya dapat diatasi, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Donggo.

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan program dengan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana program PKH benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah dalam menyempurnakan kebijakan penanggulangan kemiskinan, (Salvira, Astuti, and Devi 2025) Selain itu, perlu dilakukan perbandingan antara bantuan PKH dengan tingkat kesejahteraan masyarakat karena kesejahteraan tidak hanya diukur dari penerimaan bantuan semata (Khoiriyah, Rizky, Kartika, Helmy, &

Sukmawati, 2025). Kesejahteraan mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta perubahan kondisi sosial ekonomi secara menyeluruh. Dengan adanya perbandingan antara kondisi masyarakat sebelum dan sesudah menerima PKH, maka dapat diketahui apakah bantuan yang diberikan benar-benar efektif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat atau hanya bersifat sementara (Dewi, Wahyuni, & Mayasari, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kondisi kemiskinan di Kecamatan Donggo dalam beberapa tahun terakhir masih menjadi perhatian. Berdasarkan data awal yang bersifat ilustratif, jumlah keluarga miskin dan penerima PKH menunjukkan perubahan yang tidak terlalu signifikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021 tercatat sekitar 420 keluarga miskin dengan 310 keluarga sebagai penerima PKH, kemudian pada tahun 2022 jumlah keluarga miskin menurun menjadi 405 keluarga dengan penerima PKH sebanyak 320 keluarga, dan pada tahun 2023 kembali menurun menjadi 398 keluarga dengan jumlah penerima PKH sebanyak 330 keluarga. Di sisi lain, rata-rata pendapatan masyarakat penerima PKH juga mengalami peningkatan, yaitu sekitar Rp1.200.000 per bulan pada tahun 2021, meningkat menjadi Rp1.250.000 pada tahun 2022, dan Rp1.300.000 pada tahun 2023.

Meskipun mengalami peningkatan, tingkat pendapatan tersebut masih tergolong rendah dan belum sepenuhnya mampu 3 meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih bergantung pada bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adanya perbedaan kondisi ekonomi di antara penerima PKH juga menunjukkan bahwa program ini belum memberikan dampak yang merata. Beberapa keluarga mengalami peningkatan kesejahteraan, sementara sebagian lainnya tetap berada dalam kondisi ekonomi yang rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, serta kemampuan dalam mengelola bantuan yang diterima.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan antara bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Donggo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjadi bahan evaluasi dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya kajian ini, diharapkan keluarga penerima manfaat dapat lebih memahami pentingnya pemanfaatan bantuan secara produktif, sedangkan pemerintah dapat memperoleh data yang akurat untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan kebijakan penanggulangan kemiskinan di wilayah Kecamatan Donggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penerima manfaat (Nasution & Junaidi, 2024). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena sosial berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan mendalam. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa O'o Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu wilayah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dengan jumlah keluarga penerima manfaat yang cukup banyak sehingga relevan untuk dianalisis terkait pelaksanaan program dan pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi lapangan dengan informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen, arsip, laporan pemerintah desa, data pendamping PKH, buku, jurnal ilmiah, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan dan pemberdayaan Masyarakat (Ramdhan, 2021). Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi pemerintah desa, pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), serta masyarakat penerima manfaat PKH di Desa O'o Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat serta pelaksanaan program PKH di lapangan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi masyarakat penerima manfaat (Roosinda et al., 2021). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, arsip, laporan, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data lebih mudah dipahami.

Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis secara sistematis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa O'o

Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa O'o Kecamatan Donggo Kabupaten Bima merupakan salah satu bentuk bantuan sosial bersyarat yang diberikan pemerintah kepada keluarga miskin dan rentan. Program ini dilaksanakan dengan tujuan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, khususnya pada bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, pelaksanaan PKH di Desa O'o telah berjalan secara rutin melalui pendampingan oleh pendamping sosial PKH serta koordinasi dengan pemerintah desa.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pendataan masyarakat penerima manfaat, verifikasi data, penyaluran bantuan, hingga kegiatan pendampingan kepada keluarga penerima manfaat (KPM). Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian besar masyarakat penerima manfaat memanfaatkan bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, biaya pendidikan anak, kebutuhan kesehatan, serta pembayaran kebutuhan pokok lainnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keberadaan PKH cukup membantu masyarakat, terutama keluarga dengan tingkat ekonomi rendah. Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan

kondisi ekonomi rumah tangga yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan keluarga.

Data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Desa O'o Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah desa dan pendamping PKH,

jumlah masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa O'o dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori Penerima Manfaat	Jumlah
1	Ibu hamil	8 Orang
2	Anak usia sekolah SD	35 Orang
3	Anak usia sekolah SMP	28 Orang
4	Anak usia sekolah SMA	20 Orang
5	Lansia	14 Orang
6	Penyandang disabilitas	5 Orang

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas penerima manfaat PKH di Desa O'o berasal dari keluarga yang memiliki anak usia sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa program PKH memiliki kontribusi penting dalam mendukung keberlangsungan pendidikan anak dari keluarga kurang mampu.

Selain itu, keberadaan bantuan bagi lansia dan penyandang disabilitas menunjukkan bahwa program PKH tidak hanya berorientasi pada bantuan ekonomi semata, tetapi juga memberikan perlindungan sosial bagi kelompok masyarakat rentan.

Hasil Wawancara Mengenai Dampak PKH terhadap Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat penerima manfaat, sebagian besar informan menyatakan bahwa bantuan PKH sangat membantu dalam mengurangi beban pengeluaran rumah tangga. Salah satu informan menyampaikan:

“Bantuan PKH sangat membantu kami untuk kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan sehari-hari. Kalau tidak ada bantuan ini, kami kadang kesulitan membeli perlengkapan sekolah dan kebutuhan makan.”

Informan lain juga menjelaskan:

“Sebelum menerima PKH, penghasilan keluarga hanya cukup untuk makan sehari-hari. Setelah ada bantuan, kami bisa sedikit menyisihkan uang untuk kebutuhan lain.”

Hasil wawancara dengan pendamping PKH menunjukkan bahwa program tersebut memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendamping PKH menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat menggunakan bantuan secara tepat, terutama untuk pendidikan anak dan kebutuhan kesehatan keluarga.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara ditemukan pula bahwa sebagian masyarakat masih bergantung pada bantuan sosial dan belum mampu mengembangkan usaha ekonomi secara mandiri. Hal ini disebabkan karena keterbatasan keterampilan, lapangan pekerjaan, dan minimnya modal usaha masyarakat.

Dampak PKH terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dampak pelaksanaan PKH terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa O'o dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Dampak PKH	Kondisi yang Dirasakan Masyarakat
1	Membantu kebutuhan pendidikan	Anak lebih aktif bersekolah
2	Membantu kebutuhan kesehatan	Pemeriksaan kesehatan lebih rutin
3	Mengurangi beban pengeluaran	Kebutuhan pokok lebih terpenuhi
4	Membantu stabilitas ekonomi keluarga	Pengeluaran rumah tangga lebih ringan
5	Meningkatkan kesejahteraan sosial	Kondisi keluarga lebih terbantu

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dampak utama pelaksanaan PKH lebih terlihat pada aspek pengurangan beban ekonomi rumah tangga dibandingkan peningkatan pendapatan secara langsung. Masyarakat merasakan adanya bantuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehingga kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih stabil.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga penerima manfaat memiliki tingkat kehadiran sekolah yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Masyarakat juga mulai lebih memperhatikan pemeriksaan kesehatan, terutama bagi ibu hamil dan balita.

Kendala dalam Pelaksanaan PKH

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa O'o juga menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, kendala yang ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kendala	Keterangan
1	Keterlambatan pencairan bantuan	Masyarakat harus menunggu lebih lama
2	Ketergantungan terhadap bantuan	Sebagian masyarakat kurang mandiri
3	Pemanfaatan bantuan belum produktif	Bantuan lebih banyak digunakan untuk konsumsi
4	Kurangnya pemahaman masyarakat	Tidak semua masyarakat memahami tujuan PKH
5	Keterbatasan lapangan pekerjaan	Pendapatan masyarakat masih rendah

Berdasarkan tabel tersebut, salah satu kendala utama adalah masih tingginya ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial. Sebagian masyarakat memandang bantuan PKH sebagai sumber pendapatan utama sehingga belum termotivasi untuk mengembangkan usaha ekonomi secara mandiri.

Selain itu, keterlambatan pencairan bantuan juga menjadi permasalahan yang sering dikeluhkan masyarakat karena berdampak pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Di sisi lain, keterbatasan lapangan pekerjaan di Desa O'o menyebabkan masyarakat sulit meningkatkan pendapatan keluarga meskipun telah menerima bantuan sosial.

Pembahasan

Pembahasan mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa O'o Kecamatan Donggo Kabupaten Bima menunjukkan bahwa program bantuan sosial tidak hanya dipahami sebagai bentuk distribusi bantuan tunai semata, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan sosial negara dalam menekan tingkat kemiskinan struktural masyarakat. Dalam pembangunan sosial, kemiskinan bukan sekadar persoalan rendahnya pendapatan, melainkan kondisi multidimensional yang meliputi keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, pekerjaan, serta rendahnya kapasitas masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Rajagukguk, Panjaitan, & Rajagukguk, 2025). Oleh karena itu, keberadaan PKH menjadi bagian dari strategi negara dalam membangun perlindungan sosial yang lebih inklusif bagi kelompok masyarakat rentan.

Secara substantif, temuan penelitian memperlihatkan bahwa PKH di Desa O'o lebih dominan berfungsi sebagai mekanisme stabilisasi ekonomi rumah tangga dibandingkan instrumen transformasi ekonomi Masyarakat (Julfani & Putra, 2024). Bantuan yang diterima masyarakat memang mampu mengurangi tekanan ekonomi keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan anak, kebutuhan pangan, dan kesehatan. Namun demikian, kondisi tersebut menunjukkan bahwa orientasi manfaat PKH masih berada pada aspek "*survival mechanism*" atau mekanisme bertahan hidup, belum sepenuhnya mencapai tahap pemberdayaan ekonomi yang bersifat produktif dan berkelanjutan (Rohmi, Pratiwi, & Ramadhani, 2023).

Dalam perspektif teori *welfare state*, bantuan sosial memang berfungsi untuk menjaga daya tahan hidup masyarakat miskin agar tidak semakin terpuruk secara ekonomi, tetapi efektivitas program akan lebih optimal apabila disertai strategi pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat secara mandiri. Fenomena tersebut sejalan dengan pandangan (Djumura, Panigoro, Maruwae, & Popoi, 2022) yang menjelaskan bahwa pembangunan sosial idealnya tidak hanya berfokus pada bantuan kesejahteraan (*social assistance*), tetapi juga harus diarahkan pada social development, yaitu peningkatan kemampuan masyarakat untuk mandiri secara ekonomi (Fasiha, 2023). Dalam konteks penelitian ini, masyarakat penerima manfaat masih cenderung menggunakan bantuan PKH untuk kebutuhan konsumtif karena tekanan ekonomi rumah tangga yang tinggi dan rendahnya tingkat pendapatan harian (Handayani, Santoso, & Warsono, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan yang dialami masyarakat Desa O'o bersifat struktural dan tidak dapat diselesaikan hanya melalui bantuan tunai semata.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa PKH memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan akses pendidikan anak. Secara sosiologis, kondisi ini menunjukkan bahwa bantuan sosial mampu mencegah terjadinya reproduksi kemiskinan antargenerasi (Nafisah & Kholifah, 2024). Teori human capital yang dikemukakan Becker menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan peluang ekonomi seseorang di masa depan (Kartika, 2025). Dengan adanya bantuan pendidikan melalui PKH, keluarga miskin memiliki kesempatan lebih besar untuk mempertahankan anak tetap berada di bangku sekolah sehingga potensi putus sekolah dapat ditekan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Zaqiyah, Khoirinka, Putri, & Hamdan, 2024) yang menyatakan bahwa PKH berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi pendidikan anak pada keluarga miskin karena bantuan yang diberikan mampu mengurangi hambatan biaya pendidikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Muluk & Rahmawati, 2024) juga menunjukkan bahwa program bantuan sosial bersyarat memiliki dampak positif terhadap keberlangsungan pendidikan anak pada kelompok rumah tangga miskin di wilayah pedesaan. Dengan demikian, PKH tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan ekonomi jangka pendek, tetapi juga berpotensi

memperbaiki kualitas sumber daya manusia masyarakat dalam jangka panjang. Pada aspek kesehatan, penelitian ini menemukan bahwa masyarakat penerima manfaat menjadi lebih rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, terutama bagi ibu hamil, balita, dan lansia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PKH berhasil membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya akses layanan kesehatan dasar. Dalam perspektif pembangunan manusia, kesehatan merupakan indikator penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (Husin & Setiawati, 2024) menjelaskan bahwa pembangunan harus dipahami sebagai proses perluasan kebebasan dan kemampuan manusia (*capability approach*), termasuk kemampuan memperoleh akses kesehatan dan pendidikan secara layak.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan persoalan mendasar terkait pola ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial. Sebagian masyarakat masih memandang PKH sebagai sumber utama untuk mempertahankan kehidupan ekonomi keluarga. Kondisi ini menunjukkan adanya gejala *dependency effect* dalam implementasi kebijakan bantuan sosial. Teori *dependency culture* menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan secara terus-menerus tanpa strategi pemberdayaan dapat membentuk budaya ketergantungan pada masyarakat penerima manfaat (Husin & Setiawati, 2024). Dalam hal ini, masyarakat menjadi kurang terdorong untuk mengembangkan kreativitas ekonomi atau usaha produktif karena adanya persepsi bahwa kebutuhan dasar mereka telah dibantu oleh pemerintah (Muluk & Rahmawati, 2024). Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas PKH dalam meningkatkan pendapatan masyarakat masih menghadapi tantangan serius.

Bantuan sosial memang mampu mengurangi beban ekonomi, tetapi belum cukup kuat menciptakan transformasi ekonomi keluarga penerima manfaat. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat Desa O'o bekerja pada sektor informal dengan tingkat pendapatan rendah dan tidak menentu. Selain itu, rendahnya keterampilan masyarakat serta terbatasnya lapangan pekerjaan menyebabkan peluang peningkatan ekonomi menjadi sangat terbatas. Secara teoritis, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan masyarakat pedesaan memiliki hubungan erat dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi. Chambers (1983) menjelaskan bahwa kemiskinan pedesaan umumnya dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap modal, pendidikan, keterampilan, dan kesempatan kerja. Oleh karena itu, program bantuan sosial seperti PKH seharusnya tidak hanya berfokus pada distribusi bantuan tunai, tetapi juga diintegrasikan dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan, bantuan usaha mikro, pengembangan ekonomi lokal, dan akses permodalan produktif.

Selain faktor ekonomi, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pelaksanaan PKH sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi kebijakan di tingkat lokal. Peran pendamping sosial dan pemerintah desa menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas program (Yunus, Amijaya, & Lestari, 2022). Pendamping sosial tidak hanya berfungsi sebagai pengawas administrasi bantuan, tetapi juga sebagai agen edukasi sosial yang memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tujuan program dan pentingnya kemandirian ekonomi. Dalam teori implementasi kebijakan George Edward III, keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi (Akoit, Tameno, & Molidya, 2024). Apabila keempat faktor tersebut berjalan efektif, maka pelaksanaan program akan lebih mudah mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, komunikasi antara pendamping PKH dan masyarakat penerima manfaat cukup berjalan dengan baik, namun masih terdapat kendala dalam membangun kesadaran masyarakat agar bantuan tidak hanya digunakan untuk konsumsi jangka pendek. Hal

ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan sosial membutuhkan pendekatan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan. Pendampingan sosial idealnya tidak hanya berorientasi administratif, tetapi juga diarahkan pada perubahan pola pikir masyarakat agar lebih mandiri secara ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa O'o memiliki kontribusi positif dalam mengurangi beban ekonomi masyarakat serta meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan keluarga miskin. Akan tetapi, efektivitas program dalam meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan masih belum optimal karena adanya pola penggunaan bantuan yang cenderung konsumtif, ketergantungan terhadap bantuan sosial, rendahnya keterampilan ekonomi masyarakat, dan terbatasnya lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu, diperlukan transformasi kebijakan bantuan sosial yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat agar program PKH mampu menciptakan kemandirian sosial dan ekonomi keluarga penerima manfaat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa O'o Kecamatan Donggo Kabupaten Bima secara umum telah berjalan cukup baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat penerima manfaat. Program ini berperan dalam membantu masyarakat miskin mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, terutama pada aspek pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok keluarga. Keberadaan PKH juga mendorong peningkatan akses pendidikan anak serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya layanan kesehatan bagi ibu hamil, balita, dan lansia. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH belum sepenuhnya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan dan berkelanjutan. Bantuan yang diterima masyarakat masih lebih banyak digunakan untuk kebutuhan konsumtif dibandingkan kegiatan produktif yang dapat memperkuat kemandirian ekonomi keluarga.

Selain itu, masih ditemukan ketergantungan sebagian masyarakat terhadap bantuan sosial, rendahnya keterampilan ekonomi, serta keterbatasan lapangan pekerjaan yang menjadi hambatan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Secara substantif, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas PKH tidak cukup diukur dari tersalurkannya bantuan sosial, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut mampu mendorong transformasi sosial dan kemandirian ekonomi masyarakat penerima manfaat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan, pengembangan usaha produktif, pendampingan berkelanjutan, serta sinergi antara pemerintah desa, pendamping sosial, dan masyarakat agar Program Keluarga Harapan tidak hanya bersifat bantuan jangka pendek, tetapi juga mampu menjadi instrumen pembangunan sosial yang berkelanjutan dalam mengurangi kemiskinan masyarakat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeda, Nur, & Jannah, Riadul. (2022). Implementasi dan Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Studi di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Economics and Business*, 8(1), 165–186.
- Akib, Ayu Alnadira. (2022). *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Puunaaha Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Akoit, Fransiska L. M. B., Tameno, Nikson, & Molidya, Aldarine. (2024). Pengaruh Program

- Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Oesoko Kecamatan Insana Utara Kabupaten TTU. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 7553–7559.
- Chasanah, Anggun Nurul, & Hamid, Almisar. (2024). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Kenanga Kota Tangerang. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 53–67.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari, Wahyuni, Made Arie, & Mayasari, Made Dwi Ariani. (2022). Usaha peningkatan pendapatan keluarga pada kelompok program keluarga harapan (pkh) Desa Sinabun di Masa Pandemi Covid-19. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 6–13.
- Djabar, Dewi Afriani, Olilingo, Fahrudin Zain, & Santoso, Ivan Rahmat. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Lonuo Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bonebolango. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 581–588.
- Djumura, Nur Praditya, Panigoro, Meyko, Maruwae, Abdulrahim, & Popoi, Irina. (2022). Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 33–42.
- Fasiha, Fasiha. (2023). Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan. *Sosio Informa*, 9(1).
- Handayani, Aisyiah Nur, Santoso, R. Slamet, & Warsono, Hardi. (2024). EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN KOMPONEN PENDIDIKAN DI KECAMATAN PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(4), 334–352.
- Husin, Muhammad Syarif, & Setiawati, Budi. (2024). Implementasi program keluarga harapan (pkh) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa sungai buluh kecamatan kelua kabupaten tabalong. *JAPB*, 7(1), 815–829.
- Julfani, Listy, & Putra, Ilham Mirzaya. (2024). Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 591–608.
- Kartika, Bunga. (2025). Analisis Dampak Penerapan Program Keluarga Harapan Dalam Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Trajectories Of Public Administration*, 2(2), 201–211.
- Khoiriyah, Afwa, Rizky, Ryan, Kartika, Vika, Helmy, Iftinah, & Sukmawati, Ellies. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Graduasi Mandiri Keluarga Penerima Manfaat. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 946–954.
- Lubis, Ema Ema Fitri. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Tambahan Pendapatan Pada Ibu-Ibu Kelompok Melati Putih Dalam Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 120–126.
- Muluk, Farid Anfasa, & Rahmawati, Imelda Dian. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengurangi Garis Kemiskinan Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7).
- Nafisah, Mufidatun, & Kholifah, Emy. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember). *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 15.

- Nasution, Umar Hamdan, & Junaidi, Listya Devi. (2024). *Metode penelitian*. Serasi Media Teknologi.
- Rajagukguk, Melani Tionida, Panjaitan, Maringan, & Rajagukguk, Jonson. (2025). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN (STUDI KASUS DI DESA SEI BELUTU KECAMATAN SEI BAMBAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI). *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 11(3), 222–233.
- Ramdhan, Muhammad. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rohmi, Misfi Laili, Pratiwi, Desyria, & Ramadhani, Annisa Alifa. (2023). Program keluarga harapan (pkh) dalam kaitannya dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya pengentasan kemiskinan. *Ekonomi & Bisnis*, 22(2), 166–177.
- Roosinda, Fitria Widiyani, Lestari, Ninik Sri, Utama, A. A. Gde Satia, Anisah, Hastin Umi, Siahaan, Albert Lodewyk Sentosa, Islamiati, Siti Hadiyanti Dini, Astiti, Kadek Ayu, Hikmah, Nurul, & Fasa, Muhammad Iqbal. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Wahyuni, Winny, Dwiarto, Raden, Suwarno, Ronida S., & Giyanto, Bambang. (2023). Evaluasi Kebijakan Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 11–22.
- Yunus, Yunus, Amijaya, Meldi, & Lestari, Ayu. (2022). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikolore Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(9), 645–649.
- Zaqiyah, Nurul, Khoirinka, Raina Putri, Putri, Septiani, & Hamdan, Ahmad. (2024). Evaluasi CIPP pelatihan pemanfaatan sosial media marketing untuk keluarga penerima manfaat pelaku usaha program keluarga harapan. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 53–61.